

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi peradaban, tanpa adanya suatu pendidikan tentu saja pengetahuan tidaklah berkembang. Mensukseskan pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, begitu juga pendidikan bagi anak-anak, karena anak adalah investasi akhirat yang telah Allah SWT anugerahkan, maka kita harus mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sejak dini.

Anak merupakan harta perhiasan bagi orang tuanya di dunia diibaratkan sebagai harta maka orang tua wajib memelihara dan mendidiknya agar memiliki perilaku positif yang mendatangkan kebaikan bagi orang banyak. Seperti pada surah Al-Kahfi ayat 46, yaitu:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ ۚ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa anak merupakan investasi akhirat yang telah Allah SWT anugerahkan, kehadirannya menjadi pendamai dan pelipur lara, maka kita harus mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sejak dini sebagai harapan kebaikan.

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai lima puluh persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 408.

² Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 2.1.

Pendidikan anak usia dini harus ditekankan pada pemberian materi berdasarkan sesuatu yang nyata dan pendidikan yang layak bagi anak prasekolah. Pembelajaran yang digunakan harus dengan penuh inspirasi, kreatif, efektif dan ringan yang mudah diterima sehingga memperkenalkan anak terhadap suatu dimensi baru dengan menyenangkan dalam pendidikan untuk tetap mengembangkan potensinya secara optimal.

Mengembangkan berbagai potensi anak diperlukan adanya pendidik yang mengarahkan. Dalam sebuah sumber yang mengutip tentang Undang-undang Guru No. 15 Tahun 2005 dalam bab II pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional khususnya jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Bahkan dinyatakan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³

Guru merupakan tombak utama dalam mengoptimalkan seluruh potensi anak. Peran dan upaya guru sangat menentukan keberhasilan Pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan perkembangannya.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD pasal 5, kurikulum PAUD memuat “program pengembangan mencakup 6 aspek: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni”.⁴

Perkembangan bahasa merupakan salah satu dari 6 aspek perkembangan yang harus ditingkatkan. Karena, bahasa merupakan alat dalam berkomunikasi. Anak usia dini pada usia 5-6 tahun pada sekolah Taman Kanak-Kanak tentunya akan melanjutkan jenjang Pendidikan Sekolah Dasar, akan menemukan suasana baru, teman baru, dan orang-orang baru. Dengan demikian, perkembangan bahasa anak harus ditingkatkan untuk keberlangsungannya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan.

³ Yufiarti, Titi Chandrawati, *Profesionalitas Guru PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.14.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 5 ayat (1), h. 4.

Dalam menstimulus perkembangan anak usia dini, guru harus memahami pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan anak seperti pada kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan berbahasa secara *respectif (understanding)* artinya dalam menerima bahasa, anak mampu memahami kata-kata sedangkan kemampuan berbahasa secara ekspresif, artinya anak-anak mampu mengungkapkan kata-kata atau bahasa yang mencakup pengertian dan kemampuan berbahasa secara ekspresif (*producing*) yang bersifat pernyataan. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti anak dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.⁵

TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur merupakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) layanan Taman Kanak-Kanak dari usia 4-6 Tahun yang memiliki akreditasi sekolah dengan nilai B dan Kualifikasi guru tersertifikasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mengembangkan 6 aspek perkembangan anak serta pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal yang saat ini fokus pada pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 melalui grup WhatsApp.⁶

Proses pembelajaran daring dalam meningkatkan perkembangan bahasa bagi pendidik PAUD dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran online yang ringan dan efektif dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran online akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun pendidik PAUD harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Rencana pembelajarannya merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang mendukung anak dalam proses belajar.

⁵ Rosmiyati, *Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun melalui Metode Bercerita*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017), h. 1

⁶ Nasriyah, S.Pd.I., wawancara dengan Kepala Sekolah, TK Pertiwi Rajabasa Lama I, Lampung Timur, 08 Oktober 2020.

Dari hasil pra survey di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur, upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah peserta didiknya adalah 15 anak yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp yang telah dibentuk group yang berisi anggotanya adalah para orang tua peserta didik. Guru berupaya meningkatkan perkembangan bahasa anak menggunakan video singkat, pesan suara singkat ataupun dari tutorial youtube dengan memahami dan memerintahkan anak untuk mengamati gambar, benda, simbol-simbol, dan alat peraga. Kemudian, anak mengungkapkan bahasa yang ia terima dari guru melalui pembelajaran daring tersebut yang kemudian mengerjakan tugas sesuai perintah guru lalu dikirimkan pada grup WhatsApp. Namun faktanya, terdapat kendala dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui pembelajaran daring. Guru masih beranggapan bahwa proses dari pembelajaran daring untuk meningkatkan perkembangan bahasa itu terlihat berhasil, ternyata kendala pada beberapa orang tua yaitu: merasa kesulitan dalam membantu kegiatan anak dirumah seperti pada kegiatan mengenalkan lambang tulisan, dikarenakan peserta didik tinggal dengan neneknya. Selain itu, beberapa orang tua kurang siap dalam memahami penggunaan handphone android untuk pembelajaran anak seperti pada anak yang tinggalnya bersama kakek atau nenek yang usianya cukup tua dan juga jaringan kurang stabil di beberapa rumah wali murid yang rumahnya dekat dengan ladang atau sawah. Hal seperti itu tentu saja tidak dapat dibiarkan, dengan demikian guru harus lebih berupaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui pembelajaran daring dengan hasil yang optimal dan dapat diterima dengan baik.⁷

Seiring dengan pentingnya meningkatkan perkembangan bahasa anak sejak dini, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur"**.

⁷ Eny Suryani, S.Pd.I., wawancara dengan Guru Kelompok B, TK Pertiwi Rajabasa Lama I, Lampung Timur, 08 Oktober 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur?
2. Faktor Pendukung dan Penghambat upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah, maka penulis membatasi penelitian pada permasalahan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 kelompok B di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur tahun ajaran 2020/2021 dan Faktor Penghambat upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini pada dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah sekaligus mengembangkan pengetahuan peneliti terkait upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis menambah pengetahuan mengenai upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.
- b. Bagi sekolah bisa menjadi evaluasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19.
- c. Bagi orang tua atau masyarakat bisa dijadikan pilihan untuk memasukan putra dan putrinya ke sekolah yang mampu meningkatkan perkembangan anak, kemampuan dan kecerdasan masing-masing anaknya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah “cara memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan, dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar”.⁸

G. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah “metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan”.⁹ Pada sumber yang lain

⁸ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 9.

⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 25.

dikatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.¹⁰

Penelitian bersifat deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan kata-kata atau gambar sesuai dengan apa adanya. Sehingga, tidak menekankan pada angka. Data yang dilaporkan merupakan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu.¹¹

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami melalui pertanyaan, subjek penelitian untuk menceritakan segala macam dimensi pengalamannya berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa. Pada sumber lain dikatakan bahwa pendekatan fenomenologi bersifat deskriptif yang bertujuan mengungkap kesadaran dan dunia kehidupan.¹²

Untuk mendapatkan data yang objektif, maka dapat ditemukan melalui penelitian lapangan (*field research*), yakni dengan turun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas taman kanak-kanak.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

I. Sumber Data atau Informasi

1. Data primer

Data primer adalah “bukti penulisan yang diperoleh di lapangan secara langsung oleh penulisnya”.¹³ Sedangkan menurut sumber lain, Data primer adalah “data asli atau langsung dari sumbernya yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah riset atau

¹⁰ Anton Wahyu Prihartono, *Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4 No. 1 (April 2016), h. 107.

¹¹ Cut Medika Z., Bambang Mudjiyanto, *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*, *Jurnal Diakom*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2018), h. 84.

¹² O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9 No. 1 (Juni 2008), h. 170.

¹³ Widjono Hs., *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 248.

penelitian secara khusus”.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.

Pada penelitian ini yang menjadi data penelitian adalah data yang didapat langsung dari tempat yang menjadi objek penelitian yaitu dari sumber utama Kepala TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur (Ibu Nasriyah) dan Guru Kelompok B (Ibu Eny Suryani) dan salah satu wali murid dari kelompok B TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah “data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya”.¹⁵ Sedangkan menurut sumber lain, data sekunder adalah “data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu atau historikal”.¹⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dapat berupa buku-buku atau dokumen-dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini tentang Upaya Guru dalam meningkatkan Perkembangan Bahasa anak usia dini melalui Pembelajaran Daring dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

J. Obyek penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada obyek penelitiannya. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelompok B TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

¹⁴ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 38.

¹⁵ Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama, 2007), h. 110.

¹⁶ Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 119.

K. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan “bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, tidak seperti percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi”.¹⁷ Oleh karena itu, peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan pada Kepala TK (Ibu Nasriyah, S.Pd.I) dan Guru Kelompok B (Ibu Eny Suryani, S.Pd.I) dan salah satu wali murid dari kelompok B TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

2. Observasi

Observasi merupakan “langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri.”¹⁸ Dokumen yang digunakan dalam penelitian antara lain dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, dan rekaman suara yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

Pada penelitian ini observasi akan dilaksanakan pada proses pembelajaran daring melalui grup WhatsApp kelompok B TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian dan praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat semua kejadian yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal, peneliti kemudian melakukan analisis

¹⁷ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11 No. 1(Maret 2007), h. 37.

¹⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 109.

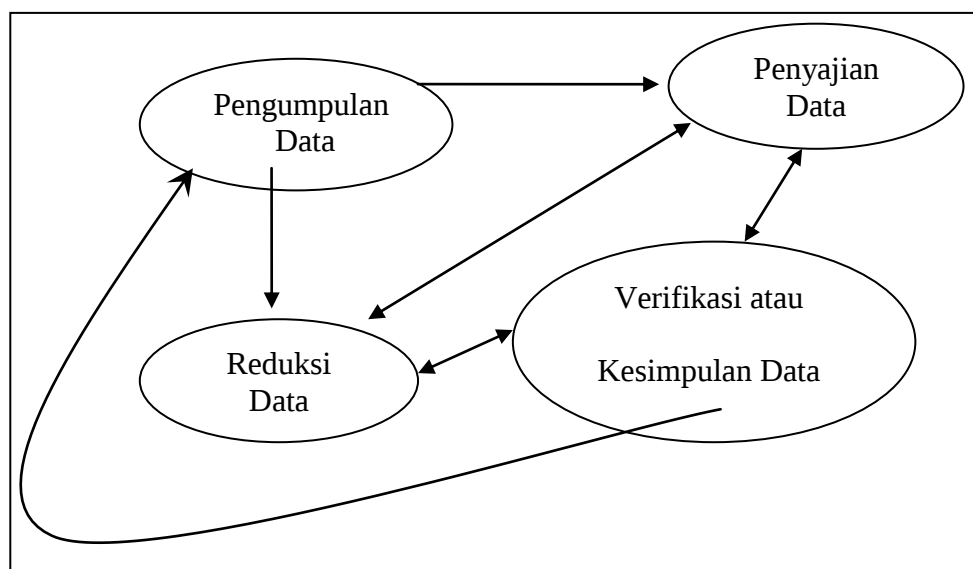
konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan maupun catatan-catatan penelitian.¹⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan, gambar, foto, Tangkapan Layar Grup WhatsApp Kelompok B TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur dan lainnya guna mendapatkan catatan penting tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Pertiwi Rajabasa Lama I.

L. Teknik Analisis Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang akan digunakan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data disebut sebagai “pengolahan data memberi informasi tentang cara menganalisis data yang akan dikumpulkan”.²⁰ Ada komponen dalam analisis data menurut Miles dan Huberman. Yaitu:

Gambar 1.
Hubungan antara analisis data dengan menggunakan data
menurut Miles dan Huberman



Adapun teknik analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

¹⁹ M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 5.4.

²⁰ M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, hlm. 6.37.

Reduksi data adalah “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”.²¹

Peneliti menyimpulkan bahwa data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih banyak tercampur aduk, sehingga perlu reduksi. Reduksi data merupakan aktifitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

2. Display Data/ Penyajian Data

Penyajian data adalah “kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.²²

Peneliti menyimpulkan bahwa display data atau penyajian data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencangkup hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan.²³ Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- a. Memikir ulang selama penulisan
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif

²¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33 (Juni 2018), h. 91.

²² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, h. 94.

²³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, h. 94.

- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²⁴

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul. Untuk penarikan kesimpulan penulis menggunakan analisis pendekatan induktif, yaitu cara menganalisis data dengan mengangkat fakta-fakta yaang khusus atau peristiwa yang konkret. Kemudian dari fakta-fakta yang khusus itu daat disimpulkan yang mempunyai sifat umum dari kutipan diatas dapat dipahami, analisis pendekatan induktif bertitik tolak pada hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

M. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, meliputi: gambaran umum untuk memberi pola pemikiran keseluruhan penelitian, yakni meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian Teori yang meliputi: upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini dimasa pandemi COVID-19 serta telaah Hasil Penelitian Terdahulu.
- Bab III : Temuan Penelitian meliputi: deskripsi data secara umum terkait dengan gambaran umum lokasi penelitian (sejarah singkat sekolah,

²⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, h. 94.

struktur organisasi, visi, misi, tujuan, jumlah guru, jumlah peserta didik, keadaan sarana prasarana) dan deskripsi data secara khusus terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 serta faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19 di TK Pertiwi Rajabasa Lama I Lampung Timur.

Bab V : Penutup, mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari hasil penelitian. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.